

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA (2014-2023)

Muhammad Anbia Alfath ^{*1}

Rangga Mukti ²

Nimas Safitri ³

Muhammad Kurniawan ⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*e-mail : anbiaalfath@gmail.com¹, ranggamukti24@gmail.com², nimassafitrinimas642@gmail.com³

Abstrak

Pembangunan merupakan suatu yang dilakukan supaya menjadi lebih baik di masa mendatang, menurut UUD 1945, tujuan pembangunan nasional Indonesia adalah mewujudkan masyarakat yang lebih terdidik dan mengurangi kekerasan, namun rujukan tersebut belum tercapai sepenuhnya. Salah satu indikator yang menunjukkan belum tercapainya tujuan pembangunan nasional tersebut adalah masih tinggi nya tingkat kemiskinan di Indonesia. Tingginya tingkat kemiskinan akan meningkatkan biaya pelaksanaan pembangunan dan akan menghambat jalannya pembangunan dengan tidak langsung. Proses pembangunan tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan tetapi juga peningkatan kesejahteraan, keamanan, keadilan, dan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Proses pembangunan, baik di bidang ekonomi maupun bidang lainnya, selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai landasan utama. Penelitian dibuat dengan tujuan untuk melihat Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan mengambil data sekunder dari BPS.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

Development is something that is done to improve conditions in the future, according to the 1945 Constitution, the goal of Indonesia's national development is to create a more educated society and reduce violence, but this goal has not been fully achieved. One indicator that shows that national development goals have not been achieved is the still high poverty rate in Indonesia. High levels of poverty will increase the costs of implementing development and will indirectly hinder development. The development process is not only related to growth but also increasing prosperity, security, justice and the quality of natural resources and human resources. The development process, both in the economic and other fields, always involves human resources as the main foundation. This research was created with the aim of looking at the influence of the Human Development Index, Unemployment and Poverty on Indonesia's Economic Growth. The research method used is quantitative research by taking secondary data from BPS.

Keywords: Human Development Index, Unemployment, Poverty, and Economic Growth

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu yang dilakukan supaya menjadi lebih baik di masa mendatang, menurut UUD 1945, tujuan pembangunan nasional Indonesia adalah mewujudkan masyarakat yang lebih terdidik dan mengurangi kekerasan, namun rujukan tersebut belum tercapai sepenuhnya. Salah satu indikator yang menunjukkan belum tercapainya tujuan pembangunan nasional tersebut adalah masih tinggi nya tingkat kemiskinan di Indonesia (Gabriella & Agus 2022).

Proses pembangunan tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan tetapi juga peningkatan kesejahteraan, keamanan, keadilan, dan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Proses pembangunan, baik di bidang ekonomi maupun bidang lainnya, selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai landasan utama. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang tinggal di suatu negara atau wilayah merupakan faktor terpenting dalam pembangunan ekonomi (Rahmat dkk, 2020).

Fenomena pertumbuhan ekonomi terjadi ketika total output barang dan jasa lebih

tinggidibandingkan periode sebelumnya. Pengurangan jumlah kemiskinan serta mengatasi masalah kemiskinan akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat diwujudkan dengan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga menambah angka kesempatan kerja serta persebaran sektor pendapatan dan perkapita, menjadi cara untuk menyelesaikan permasalahan ketimpangan pendapatan.(Prayitno & Yustie, 2020). Berikut ini merupakan table pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2014-2023 dilihat dari laju pertumbuhan PDB yang diambil dari Badan Pusat Statistik.

Tabel 1 Laju pertumbuhan PDB Seri 2010 tahun 2014-2023

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)										
	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen)									
	Laju Pertumbuhan Kumulatif (c-to-c)									
	Tahun 2014-2023									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.24	3.75	3.37	3.92	3.88	3.61	1.77	1.87	2.25	1.3
B. Pertambangan dan Penggalian	0.43	-3.42	0.95	0.66	2.16	1.22	-1.95	4	4.38	6.12
C. Industri Pengolahan	4.64	4.33	4.26	4.29	4.27	3.8	-2.93	3.39	4.89	4.64
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5.9	0.9	5.39	1.54	5.47	4.04	-2.34	5.55	6.61	4.91
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.24	7.07	3.6	4.59	5.56	6.83	4.94	4.97	3.23	4.9
F. Konstruksi	6.97	6.36	5.22	6.8	6.09	5.76	-3.26	2.81	2.01	4.91
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.18	2.54	4.03	4.46	4.97	4.6	-3.79	4.63	5.53	4.85
H. Transportasi dan Pergudangan	7.36	6.71	7.45	8.49	7.05	6.38	-15.05	3.24	19.87	13.96
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.77	4.31	5.17	5.41	5.68	5.79	-10.26	3.88	11.94	10.01
J. Informasi dan Komunikasi	10.12	9.7	8.88	9.63	7.02	9.42	10.61	6.82	7.73	7.59
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4.68	8.58	8.93	5.47	4.17	6.61	3.25	1.56	1.93	4.77
L. Real Estate	5	4.11	4.69	3.6	3.48	5.76	2.32	2.78	1.72	1.43
M,N. Jasa Perusahaan	9.81	7.69	7.36	8.44	8.64	10.25	-5.44	0.73	8.77	8.24
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.38	4.63	3.2	2.05	6.97	4.66	-0.03	-0.33	2.51	1.5
P. Jasa Pendidikan	5.47	7.33	3.84	3.72	5.36	6.3	2.61	0.11	0.57	1.78
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.96	6.69	5.16	6.84	7.15	8.66	11.56	10.45	2.75	4.66
R,S,T,U. Jasa lainnya	8.93	8.08	8.01	8.73	8.95	10.57	-4.1	2.12	9.47	10.52
A. NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR	5	4.17	4.58	4.77	4.95	4.96	-1.59	3.27	4.95	5.05
B. PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK	5.08	32.55	19.06	13.28	10.82	6.52	-13.13	15.14	13.83	4.94
C. PRODUK DOMESTIK BRUTO	5.01	4.88	5.03	5.07	5.17	5.02	-2.07	3.7	5.31	5.05

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel diatas kami menarik sebuah kesimpulan yaitu. Berdasarkan data BPS diatas laju

pertumbuhan PDB Indonesia mengalami fluktuatif dimana mengalami penurunan dari tahun 2014 ke 2015 dari semula 5,01% menjadi 4,88% kemudian mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dan kembali mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2020. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan PDB Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan nilai -2,07% dikarenakan adanya wabah Covid-19 serta adanya kebijakan *lockdown* oleh pemerintah dimana masyarakat harus tetap berada didalam rumah demi menjaga kesehatan dan orang-orang disekitar. Hal itu lah yang menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami mati suri. Walaupun disepanjang tahun 2020 Indonesia mengalami krisis ekonomi tetapi di tahun 2021 perekonomian Indonesia mulai bangkit dan laju pertumbuhan PDB Indonesia mengalami kenaikan hingga puncaknya yaitu pada tahun 2022 sebesar 5.31%, sedangkan di tahun 2023 laju pertumbuhannya yaitu 5,05%

Perekonomian menganggap pembangunan sebagai tujuan utama negara-negara berkembang. Seluruh aspek konstruksi erat kaitannya dengan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang merupakan salah satu penggerak utama kegiatan konstruksi. Oleh karena itu, populasi suatu wilayah merupakan faktor utama dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pengalaman kerja yang dimaksud adalah setiap pegawai yang berumur minimal 15 tahun dan mempunyai kemampuan bekerja dengan menghasilkan barang atau jasa yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Para ahli ekonomi sepakat bahwa input tenaga kerja terdiri dari pengetahuan, keterampilan, serta kedisiplinan merupakan modal krusial dalam pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja sebagai pelopor kegiatan ekonomi yang memiliki pengetahuan serta pengetahuan guna meningkatkan kegiatan produksi, distribusi, serta produksi lainnya (Nur & Citra, 2023). Naik turunnya angka tenaga kerja pada sektor perekonomian dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Widayati, dkk, 2019)

Apabila penambahan jumlah penduduk tiap tahunnya semakin besar, maka akan meningkatkan jumlah pencari kerja. Namun, apabila para pencari kerja tidak dapat memperoleh pekerjaan, akibatnya mereka akan mengalami kondisi yang disebut sebagai pengangguran. Pengangguran menjadi persoalan negara dan sekarang ini masih sulit terpecahkan karena jumlah penduduk yang bertambah setiap tahun dapat menimbulkan tingginya para pencari kerja dan seiringan dengan itu, kapasitas karyawan akan bertambah banyak (Bimbi & Lucky, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tingginya para pencari pekerjaan serta keterbatasan ketersediaan lapangan usaha, mengakibatkan pada tingginya tingkat Pengangguran, hal ini dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi di kalangan masyarakat. Berikut ini table jumlah persentase penduduk bekerja dan pengangguran di Indonesia tahun 2014-2023 yang diambil dari Badan Pusat Statistik

Tabel 2 Jumlah Persentase Penduduk Pengangguran

Tahun	Jumlah Persentase penduduk pengangguran
	Pengangguran
2014	5,94
2015	6,18
2016	5,61
2017	5,5
2018	5,3
2019	5,23
2020	7,07
2021	6,49
2022	5,86
2023	5,32

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tingginya tingkat kemiskinan akan meningkatkan biaya pelaksanaan pembangunan dan akan menghambat jalannya pembangunan dengan tidak langsung (Novriansyah, 2018). Kemiskinan disebabkan oleh perbedaan kemampuan, perangai, dan pendapatan sehari-hari. Seiring dengan pertumbuhan populasi, jumlah orang yang mencari pekerjaan juga terus meningkat, dan pertumbuhan lapangan kerja terus melampaui penurunan lamanya jam kerja (Septiatin et al., 2016). Dengan cara ini, pertumbuhan dan perkembangan perekonomian terkena dampak negatif, dan perlu diingat bahwa pertumbuhan perekonomian merupakan salah satu aspek terpenting dalam menentukan indikator perekonomian yang terpenting (Alvy Kusumawati, dkk, 2021).

Menurut teori lingkaran setan kemiskinan, ada dua faktor yang menyebabkan suatu bangsa mempercepat proses pembangunannya: modal dan permintaan modal. Terjadinya keterbelakangan, kekurangan modal, dan ketidaksempurnaan pasar akan berdampak pada hasil. Penurunan produktivitas dapat mengakibatkan penurunan pendapatan, yang juga berdampak pada investasi dan tabungan. Tingkat investasi yang relatif tinggi berpotensi menekan pertumbuhan modal. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi, dimana kemiskinan dapat menghambat proses selanjutnya dari tingkat pertumbuhan ekonomi Ragnar Nurske dalam (Pratama, 2021).

Dibawah ini merupakan table data persebtase penduduk miskin Indonesia tahun 2014-2023.

Tabel 3 Persentase Penduduk Miskin

tahun	tase Penduduk Miskin
2014	11.25
2015	11.22
2016	10.86
2017	10.64
2018	9.82
2019	9.41
2020	9.78
2021	10.14
2022	9.54
2023	9.36

Sumber: BPS

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia yang berbasis pada komponen dasar sebagai ukuran kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang terdapat di masyarakat. Dimensi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang luas mencakup peningkatan kesehatan, pengetahuan, dan kualitas hidup. Ketiga dimensi yang ada pada kependudukan mempunyai dampak yang signifikan terhadap berbagai faktor yang termasuk dalam Indeks Pembangunan Manusia (Dendi & Poni, 2020).

Tabel 4 persentase IPM

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2014	68.9
2015	69.55
2016	70.18

2017	70.81
2018	71.39
2019	71.92
2020	71.94
2021	72.29
2022	72.91
2023	73.55

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
2. Apakah Pengangguran berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
3. Apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
4. Apakah variable Independen (Indeks pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Kemeskinan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi) di Indonesia ?

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan produksi atau pendapatan nasional, yang ditentukan oleh tingkat partisipasi angkatan kerja dan tabungan individu serta jumlah penduduk. Dalam negara maju, mereka mengaitkan keberhasilan pembangunan dengan teori pertumbuhan ekonomi, , sedangkan Negara yang berkembang menyebut dengan istilah pembangunan Ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) membandingkan kondisi kehidupan, pendidikan, dan standar hidup di semua negara, termasuk Indonesia. IPM digunakan untuk mengkategorikan suatu negara sebagai negara maju, berkembang, atau berkembang, serta untuk menilai dampak dari pembangunan manusia. pembangunan ekonomi terhadap kualitas hidup.(Siti et al, 2023).

Unsur dasar Indeks Pembangunan Manusia

1. Usia Harapan Hidup Usia harapan hidup mencerminkan usia maksimum yang diharapkan seseorang untuk dapat bertahan hidup. Pembangunan manusia harus lebih mengupayakan agar penduduk dapat mencapai usia harapan hidup yang panjang.
2. Pengetahuan Pengetahuan dalam hal ini tingkat pendidikan juga diakui secara luas sebagai unsur mendasar dari pembangunan manusia, indikator pendidikan ini meliputi: Angka melek huruf, Rata-rata lama sekolah, Angka partisipasi sekolah, Angka putus sekolah "Drop Out/DO" dan lain-lain.

Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengangguran adalah keadaan tanpa pekerjaan yang dihadapi oleh segolongan tenaga kerja, yang telah berusaha mencari pekerjaan, tetapi belum mendapatkannya. Berdasarkan usia pengangguran yaitu penduduk yang berusia antara 15 s/d 65 tahun termasuk angkatan kerja(Sabrina & Suhartono, 2023).

Hukum Okun dikenal dengan hubungan negatif antara PDB dan pengangguran. Kemajuan teknologi dikaitkan dengan pertumbuhan PDB. Standar hidup yang lebih tinggi dari satu generasi ke generasi berikutnya tidak berhubungan dengan tingkat pengangguran dalam jangka panjang. Laju pertumbuhan PDB fase jangka pendek sangat signifikan terhadap penggunaan partisipasi angkatan kerja. Peningkatan jumlah penangguran selalu dikaitkan dengan produksi barang dan jasa yang dikonsumsi yang menurun selama terjadinya resesi.

Kemiskinan

Menurut teori Malthus, kemiskinan kronis merupakan akibat lambatnya pertumbuhan penduduk suatu negara. Menurut deret ukur, pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan pesat dan cepat, tetapi dengan proses bertambahnya hasil yang berkurang dari jumlah yang tetap pada faktor produksi seperti tanah, maka ketersediaan pangan meningkat menurut deret hitung.

METODE PENELITIAN**1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan sifat asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk membuktikan penetapan hipotesis penelitian dengan melibatkan populasi atau sampel tertentu dan melakukan analisis data kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel independen (X) Tenaga Kerja, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap variabel dependen (Y) Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2014 hingga 2023, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu (time series). Data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu data mengenai Tenaga Kerja, Pengangguran, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2014 sampai 2023. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2014 sampai 2023.

3. Analisis Data**a. Model Analisis Regresi**

Analisis data yang dilakukan dengan Metode Regresi Kuadrat Terkecil atau disebut OLS (ordinary least square). Metode kuadrat terkecil memiliki beberapa sifat statistik yang sangat menarik secara intuitif dan telah membuat metode ini sebagai salah satu metode paling kuat yang dikenal dalam analisis regresi karena lebih sederhana secara matematis (Gujarati : 2010).

Secara teori Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut (Gujarati, 2010) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + \beta_n X_n + e$$

et Y = Variabel Terikat (Dependen Variabel)

X₁, X₂, X₃ = Variabel Bebas (Independen Variabel) β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter et = error term

b. Estimasi Model Regresi Linear Berganda

Penelitian mengenai pengaruh Tenaga Kerja, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia menggunakan data time series selama 10 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2023. Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model kerja yakni Pertumbuhan Ekonomi = f (Kemiskinan dan Pengangguran Terbuka), maka persamaan regresi liniernya adalah :

$$PE = \beta_0 + \beta_1 IPM + \beta_2 P + \beta_3 K + et$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2014 - 2023

IPM: Indeks Pembangunan Manusia Indonesia tahun 2014 - 2023 P: Pengangguran Indonesia tahun 2014-2024.

K: Kemiskinan Indonesia tahun 2014 - 2023 et : Standar Error

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Parameter

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan Iviews. Maka dibutuhkan pengujian berupa uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi untuk mengetahui hasil penelitian, meliputi:

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono dan Susanto, 2015) uji normalitas berfungsi untuk melihat antara variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas.

Menurut (Sugiyono dan Susanto, 2015) uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui pada model regresi ada atau tidaknya korelasi variabel bebas. Kriteria untuk terbebas dari masalah multikolinieritas adalah jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai tolerance > 0,1.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk melihat apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan yang lainnya. Uji *Glejser* merupakan uji yang dapat melihat adanya masalah heterokedastisitas dengan kriteria apabila nilai Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas (Sugiyono dan Susanto, 2015).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Uji autokorelasi dapat menggunakan pendekatan uji Durbin Watson (DW) dengan tabel DW. Apabila nilai DW terletak di antara nilai DU dan 4-DU ($DU < DW < 4-DU$) artinya tidak ada gejala autokorelasi (Sugiyono dan Susanto, 2015).

1. Uji Breusch-Godfrey

Pengujian autokorelasi menurut Breusch Godfrey atau disebut Lagrange Multiplier (LM) adalah sebagai berikut (Widarjono : 2005):

- a. Estimasi persamaan regresi dengan metode OLS dan dapatkan residualnya.
- b. Melakukan regresi residual dengan variabel bebas X_t (jika ada lebih dari satu variabel bebas maka harus memasukkan semua variabel bebas) dan lag dari residual $e_{t-1}, e_{t-2}, \dots, e_{t-p}$. Kemudian dapatkan R^2 dari regresi persamaan tersebut.
- c. Jika sampel besar, maka model dalam persamaan akan mengikuti distribusi Chi Squares dengan df sebanyak p

Jika Chi Squares (χ^2) hitung lebih besar dari nilai kritis Chi Squares (χ^2) pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$, maka hipotesis (H_0) ditolak. Ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi dalam model. Sebaliknya jika Chi Squares (χ^2) hitung lebih kecil dari Chi Squares (χ^2) pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ maka hipotesis (H_0) diterima. Artinya model tidak mengandung unsur autokorelasi.

5. Uji Hipotesis**a. Uji t Parsial**

Menurut (Ghozali, 2014) uji t parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Kriteria pengujiannya H_0 diterima apabila nilai Sig. > 0,05 atau nilai t- statistik < t-tabel. Selanjutnya, H_0 ditolak jika nilai Sig. < 0,05 atau nilai tstatistik > t- tabel.

b. Uji F Simultan

Menurut (Ghozali, 2014) uji F simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas pada model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F simultan dapat dilihat dari nilai Sig. < 0,05 atau nilai F-hitung > F-tabel.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2014) uji koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung berapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dari terikat. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model ekonometrika yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh determinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Dependen)

β_0 = Konstanta

$\beta (1,2,3)$ = Koefisien dari Variabel Independen X_1 = IPM

X_2 = Pengangguran X_3 = Kemiskinan

e = Error
i = Indonesia
t = Waktu (2014-2023)

Hasil dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan metode penelitian yang dipaparkan pada bagian metodologi dari penelitian ini, maka hasil pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan hasil uji statistik meliputi uji hipotesis F dan uji hipotesis t, yang diperoleh, dibahas dan dianalisis implikasinya bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan data selama periode 2014 – 2023 disajikan sebagai berikut:

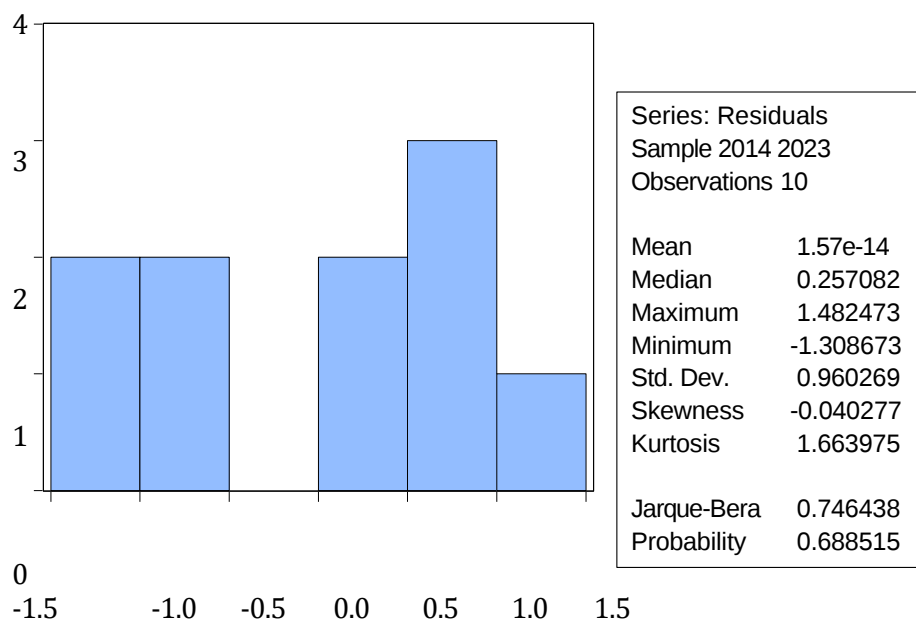
Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode Jarque-Berra untuk menguji normalitas. Metode Varians Inflation Factors (VIF) dilakukan untuk menguji multikolinieritas. Metode White Heteroskedasticity Test (no cross terms) untuk menguji heteroskedastisitas. Metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk menguji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak (Widarjono : 2005). Uji yang digunakan adalah uji Jarque Bera. Kriteria penilaian statistik JB yakni:

Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal. Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal.



Gambar: Hasil Uji Normalitas

Dari Gambar di atas, didapatkan nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar 0,746438 dengan probabilitas sebesar 0,688515. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,746438 > \alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi tidak normal.

Hasil uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel bebas. Uji keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel-variabel penjelas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel di bawah ini

Variance Inflation Factors
Date: 04/24/24 Time: 19:31
Sample: 2014 2023

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
IPM	0.524175	19296.66	7.478657
P	0.484752	121.0459	1.108516
K	2.188192	1654.257	7.691337
C	4215.916	30480.00	NA

Variable	VIF
IPM	7.47
P	1,10
K	7.69

Berdasarkan Tabel di atas, dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada diatas 10 atau lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono : 2005). Penilaian satu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji White Heteroskedasticity.

Uji White Heteroskedasticity mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai chi-squares hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-squares hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

F-statistic	1.683803Prob. F(3,6)	0.2685
Obs*R-squared	4.570828Prob. Chi-Square(3)	0.2061
Scaled explained SS	0.546285Prob. Chi-Square(3)	0.9086

Berdasarkan Tabel di atas, nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) 4.570828 sebesar diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar 4.570828 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji Breusch-Godfrey (Widarjono : 2005).

Berikut hasil pengujian autokorelasi dari model regresi berganda:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.072586Prob. F(1,5)	0.7984
Obs*R-squared	0.143095Prob. Chi-Square(1)	0.7052

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel di atas, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 0,143095, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar $0,143095 < \text{dari nilai Chi Square kritis sebesar } 5,99$, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

Uji Hipotesis**Uji t (Uji Keberartian Persial)**

Variabel	T-statistic	Prob	T-tabel
IPM	1.461288	0.1942	1.943
P	-5.094185	0.0022	1.943
K	2.053362	0.0858	1.943
C	-1.255230	0.2561	1.943

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia pada Laju Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.461288 sehingga diperoleh hasil t-hitung < t- tabel yaitu sebesar $1.461288 < 1.943$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.1942 > \text{taraf signifikansi yang digunakan yaitu } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat diartikan ada pengaruh signifikan dari Variabel Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
2. Pengaruh Pengangguran pada Laju Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -5.094185 sehingga diperoleh hasil t-hitung < t-tabel yaitu sebesar $-5.094185 < 1.943$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0022 < \text{taraf signifikansi yang digunakan yaitu } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Pengangguran terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonsia.
3. Pengaruh Kemiskinan pada Laju Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.053362 sehingga diperoleh hasil t-hitung > t-tabel yaitu sebesar $2.053362 > 1.943$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0858 > \text{taraf signifikansi yang digunakan yaitu } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variable Kemiskinan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonsia.

Uji Keberartian Keseluruhan (Uji F)

F-statistic	9.011433
Prob (F-statistic)	0.012179

Dari tabel diperoleh nilai F-hitung sebesar 9.011433, sehingga diperoleh F-hitung > F-tabel yaitu sebesar $9.011433 > 5,409$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.012179 > \text{taraf signifikansi yang digunakan yaitu } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan secara bersama-sama mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Dependent Variable:

PE
Method: Least
Squares
Date: 04/24/24 Time: 19:27
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	1.057971	0.723999	1.461288	0.1942
P	-3.546784	0.696242	-5.094185	0.0022
K	3.037443	1.479254	2.053362	0.0858
C	-81.502186	4.93009	-1.255230	0.2561
R-squared	0.818371	Mean dependent var	4.21700	0
Adjusted R-squared	0.727556	S.D. dependent var	2.25320	0
S.E. of regression	1.176085	Akaike info criterion	3.45143	3
Sum squared resid	8.299049	Schwarz criterion	3.57246	7
Log likelihood	-13.25716	Hannan-Quinn criter.	3.31865	9
F-statistic	9.011433	Durbin-Watson stat	2.10889	9
Prob(F-statistic)	0.012179			

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,81 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Kemiskinan mampu menjelaskan varians dari Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar 81%, sedangkan 19% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia. Sedangkan secara parsial, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran (P), dan Kemiskinan (K) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran (P), dan Kemiskinan (K) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia tahun 2014 – 2023. Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah

$$PE = -81.50 + 1.06 IPM - 3.55 P + 3.04 K$$

$$\begin{matrix} (64.93) & (0.72) & (0.70) & (1.48) \\ [-1.25] & [1.46] & [-5.09] & [2.05] \end{matrix}$$

Keterangan

R-Square	: 0.818371
F-Statistik	: 0.012179
Ket $\square$	: Std. Error
Ket $\square$	: t-statistik

Persamaan analisis regresi linier berganda diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -81.50. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila Indeks Pembangunan Ekonomi (IPM), Pengangguran (P) dan Kemiskinan (K) nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan negative sebesar -81.50%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran (P) dan Kemiskinan (K) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis uji t di atas bahwa pengaruh Indeks Pembangunan Manusia pada Pertumbuhan Ekonomi dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
2. Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa pengaruh Pengangguran pada Pertumbuhan Ekonomi dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil analisis uji t di atas bahwa pengaruh Kemiskinan pada Pertumbuhan Ekonomi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
4. Berdasarkan hasil analisis uji F diatas bahwa pengaruh variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Kemiskinan) terhadap variable dependen (Pertumbuhan Ekonomi) dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan terdapat pengaruh dari variable indepenen (Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan) terhadap variable dependen (Pertumbuhan Ekonomi)
5. Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Kemiskinan mampu menjelaskan varians dari Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar 81%, sedangkan 19% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
6. Persamaan analisis regresi linier berganda diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -81.50. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila Indeks Pembangunan Ekonomi (IPM), Pengangguran (P) dan Kemiskinan (K) nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan negative sebesar -81.50%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Herdiansyah, Dendi, and Poni Sukaesih Kurniati. "Pembangunan sektor pendidikan sebagai penunjang indeks pembangunan manusia di Kota Bandung." *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 8.1 (2020).
- [2] Hasibuan, Siti Rama, Isnaini Harahap, and Khairina Tambunan. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3.2 (2023): 767-780.
- [3] Ningtias, Eka Nurcitra Ayu, and Andi Faisal Anwar. "Mengukur dampak pengangguran, tingkat pendidikan, upah minimum, dan pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan di Kota Makassar." *Bulletin of Economic Studies (BEST)* 1.1 (2021).
- [4] Sabrina, Chintya Nurin, and Edy Suhartono. "Jumlah tenaga kerja dan jumlah pengangguran

terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur tahun 2012-2021." *Sosio E-Kons* 15.1 (2023): 1-11.

[5] Pratama, Inka Nusamuda. "Skema Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Collaborative Governance Di Kota Mataram." *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 10.1 (2023): 61-77.

[6] Prasetya, Gabriella Megawati, and Agus Sumanto. "Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi." *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 19.2 (2022): 467-477.

[7] Prayitno, Budi, and Renta Yustie. "Pengaruh Tenaga Kerja, IPM Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Jawa Timur Tahun 2014-2018." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi- Manajemen-Akuntansi* 16.1 (2020): 47-53.

[8] Novriansyah, Mohamad Arif. "Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo." *Gorontalo Development Review* 1.1 (2018): 59-73.

[9] Septiatin, Aziz Aziz, MAWARDI MAWARDI MAWARDI, and MUHAMMAD ADE KHAIRUR RIZKI.

"Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *I- Economics: A Research Journal On Islamic Economics* 2.1 (2016): 50-65.

[10] Kusumawati, Alvy, Wiwin Priana Primandhana, and Muhammad Wahed. "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12.2 (2021): 118-122.

[11] Herdiansyah, Dendi, and Poni Sukaesih Kurniati. "Pembangunan sektor pendidikan sebagai penunjang indeks pembangunan manusia di Kota Bandung." *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 8.1 (2020).

[12] Sabrina, Chintya Nurin, and Edy Suhartono. "Jumlah tenaga kerja dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur tahun 2012-2021." *Sosio E-Kons* 15.1 (2023): 1-11.